

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu cabang ilmu dalam ranah pendidikan, baik mulai dari tingkatan SD (sekolah dasar), SMP (sekolah menengah pertama), SMA (sekolah menengah atas) bahkan sampai tingkat perguruan tinggi dimana Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sangat penting didalamnya. Dengan Bahasa Indonesia sebagai kalangan terpelajar kita diarahkan untuk selalu bersikap ilmiah. Selain itu, Bahasa Indonesia menjadi bagian penting dalam terciptanya suatu karya ilmiah karena di dalamnya banyak menjelaskan aturan-aturan, sistematika-sistematika dan kaidah kaidah penulisannya. Adapun dalam perencanaan dan pelaksanaan terkait mata kuliah Bahasa Indonesia, dalam diskusi yang telah berlangsung beberapa pertemuan yang lalu telah dibahas mengenai keterampilan berbahasa yang meliputi : keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan mendengar. Dimana dalam diskusi tersebut siswa/siswi harus mampu memberikan solusi dari masalah-masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis berarti menyampaikan ide atau maksud dengan menggunakan media tulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu materi yang sangat ditekankan kepada siswa, tanpa terkecuali siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) namun demikian meskipun pembelajaran menulis sudah sering diajarkan kepada siswa di sekolah-sekolah, namun siswa belum mampu menulis dengan baik. Hal ini sangat sesuai dengan pendapat Tarigan (2013) mengatakan, “Kemampuan menulis siswa masih sangatlah kurang,

mereka belum mampu menyatakan gagasan secara sempurna baik lisan maupun tulisan”. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis puisi.

Kemampuan dalam menulis puisi merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang ada didalam Kurikulum 2013 dikelas VIII yakni mewajibkan siswa memiliki Kompetensi dalam bidang menulis puisi. Namun, dalam kenyataannya tidak terealisasi dengan baik. pembelajaran menulis puisi siswa diharuskan siswa mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, rima padahal menulis puisi dapat dilakukan dengan menggunakan langkah pertama yaitu penentuan tema atau judul, tulis dengan kata-kata yang kreatif, memperhatikan kembali puisi yang ditulis dengan mengurangi kata-kata berimbuhan secara berlebihan, dan yang terakhir membaca kembali puisi yang telah ditulis untuk mengetahui apakah antara isi dengan tema telah sesuai. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menuliskannya sesuai dengan harapan yang ada.

Rendahnya kemampuan menulis siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh beberapa, dapat disebabkan oleh siswanya atau gurunya sendiri. Faktor dari siswanya adalah kesulitan mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, membuat alur cerita secara runtut, dan menggunakan bahasa yang mudah dibaca siswa juga terkadang kesulitan menuangkan ide berupa penulisan kata pertama untuk mengawali tulisan. Kadang kala dalam menulis selalu muncul pertanyaan apa yang akan ditulis, bagaimana menuliskannya dan pantaskan dinamakan sebuah tulisan walaupun ide dapat diperoleh dari mana saja, misalnya dari pengalaman diri sendiri, alam ataupun khayalan kita sendiri tetapi menulis masih dianggap tidak mudah. Dari gurunya misalnya guru tidak menggunakan teknik yang tepat atau bervariasi sehingga kegiatan belajar mengajar masih bersifat konvensional dan monoton. Padahal penggunaan teknik yang menarik dapat meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sebenarnya banyak alasan mengapa tujuan pembelajaran tidak terealisasi dengan baik, khususnya dalam menulis puisi itu disebabkan oleh proses pembelajaran yang dialami siswa terlalu monoton dan berpusat pada guru. Pembelajaran seperti ini membuat siswa bosan dan mengakibatkan sulitnya siswa untuk mampu memahami pelajaran dan keterampilan mereka, seharusnya siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan dapat menggunakan teknik yang efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Metode yang digunakan guru tentunya sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dan perkembangan prestasinya. Metode yang monoton dan membosankan tentunya tidak memacu siswa kreatif dalam menulis puisi. Namun, kenyataan guru masih tetap menggunakan metode konvensional, salah satunya metode penggunaan alat Bantu Pandang (*Visual Aids*). Pembelajaran dengan metode alat Bantu Pandang (*Visual Aids*) dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui media Bantu Pandang misalnya gambar. Akan tetapi, terdapat kelemahannya misalnya terkadang interpretasi siswa menyimpang dari pesan yang ingin disampaikan.

Seharusnya guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang efektif dalam pembelajaran karena bagaimanapun metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dan berkembangannya prestasi.

Untuk menanggapi masalah ini terdapat satu teknik pembelajaran dapat digunakan guru yakni metode *Concept sentence* yaitu salah satu bagian dari pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar merupakan proses kreatif dari siswa pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima

kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik.

Penggunaan metode *Concept Sentence* ini adalah dengan cara membentuk perkelompok siswa dengan pemberian kata kunci kemudian kata kunci yang telah diberikan diubah menjadi sebuah kalimat. Metode ini diartikan sebagai metode atau cara yang dapat dipilih guru untuk membantu siswa dalam menulis puisi. Kata kunci hanya sebagai kata pokok yang dijadikan pangkal untuk mengeksplorasi pilihan kata yang dimiliki siswa. Dengan menggunakan kata kunci yang diberikan guru siswa akan terangsang daya imajinasinya dalam mengekspresikan pikiran, perasaan dalam bahasa tulis. Siswa dapat menulis puisi berdasarkan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diimajinasikan dengan bahasa tulis. Berdasarkan pertimbangan diatas penulis tertarik untuk meneliti sebuah masalah dengan judul “ **Pengaruh Metode *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, membuat alur cerita secara runtut.
2. Siswa mengalami kesulitan menuangkan ide berupa tulisan pada kata pertama untuk mengawali penulisan
3. Guru tidak menggunakan metode yang tepat atau bervariasi sehingga kegiatan belajar mengajar masih bersifat konvensional dan monoton.

1.3 Batasan Masalah

Dengan masalah kejelasan identifikasi terhindar dari kemungkinan penyimpangan dalam pembatasan masalah. Karena itu, peneliti dibatasi dengan meneliti pengaruh metode *Concept Sentence* terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Medan Tahun pembelajaran 2018/2019 dalam menulis puisi sebelum menggunakan metode *Concept Sentence*?
2. Bagaimana kemampuan siswakeselas VIII SMP Negeri 15 Medan Tahun pembelajaran 2018/2019 dalam menulis puisi sesudah menggunakan metode *Concept Sentence*?
3. Bagaimana pengaruh metode *Concept Sentence* terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Medan Tahun pembelajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis puisi sebelum menggunakan metode *Concept Sentence*?
2. Untuk mengetahui kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis puisi sesudah menggunakan metode *Concept Sentence*?
3. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh metode *Concept Sentence* terhadap kemampuan menulis puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

(1.) Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu teknik pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran terhadap kemampuan menulis puisi.
- b. Sumbangan pengetahuan dalam penggunaan metode *Concept Sentence* pada mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis puisi.

(2). Manfaat Praktis

Manfaat ini akan dibahas dalam tiga manfaat:

a. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti dan juga tantangan untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi.

b. Bagi Guru

Dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siswa dimasa yang akan datang, selain itu dapat membantu guru untuk menentukan teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran maupun menarik perhatian dan motivasi kepada para pembelajar.

c. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam kemampuan menuliskhususnya puisi.

BAB II
KERANGKA TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESISI
PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kemampuan teori yang diperlukan sebagai ajuan atau patokan dalam sebuah penelitian, pengkajian teoritis tersebut dapat bertolak dari sejumlah data empiris atau konsep-konsep umum atau teori-teori yang kesimpulannya telah teruji secara empiris atau konseptual. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan pemikiran dan acuan variabel dalam penelitian. Teori-teori yang relevan dengan penelitian ini akan dijelaskan satu persatu mengingat pentingnya hal tersebut.

2.1.1 Metode *Concept Sentence*

Setiap orang pasti memiliki kata-kata yang akan dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Hanya saja prakteknya cukup rumit karena tidak tahu apa yang akan ditulis. Melalui teknik ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menuangkan kata-kata dengan bantuan kata kunci yang diberikan guru kemudian mengubahnya menjadi kalimat. Metode ini adalah metode *Concept Sentence*. Kenapa *Concept Sentence* dapat dikatakan sebagai teknik pembelajaran karena kembali pada pengertian metode pembelajaran yaitu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Istarani (2015:192) menyatakan bahwa:

”Penyampaian materi ajar melalui pemberian kata-kata kunci yang singkat dan padat akan tetapi mencakup seluruh materi yang diajarkan merupakan intisari penn teknik pembelajaran *Concept Sentence*. Jadi, penyajian konsep-konsep dasar dan singkat pada suatu proses belajar mengajar adalah bagian utama dari penggunaan teknik pembelajaran *Concept Sentence* yang efektif dan efisien”.

Concept Sentence adalah bagian dari pembelajaran aktif yakni pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa agar peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan menemukan gagasan. Hakikat pembelajaran aktif adalah untuk mengarahkan potensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Pembelajaran aktif bermula dari kata PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Pembelajaran ini pertama kali di Indonesia pada tahun 1999 dikenal dengan istilah PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif, dan Menyenangkan). Pembelajaran bagi siswa aktif sebenarnya sudah sejak lama dikembangkan. Konsep ini didasari pada keyakinan bahwa hakekat belajar adalah proses membangun makna dan pemahaman oleh si pembelajar terhadap pengalaman dan informasi yang disaring dengan persepsi, pikiran (Pengetahuan yang dimiliki) dan perasaannya, dengan demikian siswalah yang

harus aktif mencari informasi, pengalaman, keterampilan dalam rangka membangun sebuah makna dari hasil proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Concept Sentence* juga menekankan pada pentingnya lingkungan sosial dalam belajar dengan menyatakan bahwa integrasi kemampuan dalam belajar bersama akan dapat meningkatkan perubahan. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka berpartisipasi dalam pencarian bersama dengan mengembangkan kata kunci yang diberikan guru.

Menurut Istarani (2015:192) mengembangkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Concept Sentence* adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan kata-kata kunci yang akan disajikan dalam proses pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- c. Guru menyampaikan materi secukupnya.
- d. Guru membentuk kelompok yang anggotanya \pm empat orang.
- e. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan.
- f. Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal empat kata kunci setiap kalimat.
- h. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu guru.
- i. Kesimpulan.

2.1.1.1 Kelebihan Metode *Concept Sentence*

Menurut Istarani (2015:193) Kelebihan metode *Concept Sentence* diuraikan sebagai berikut:

- a. Akan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi ajar sebab materi yang disajikan dalam bentuk konsep dasar secara singkat, tepat dan padat.
- b. Materi akan terarah dan tersajikan secara benar, sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi.
- c. Melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain, sebab ia melakukan diskusi.
- d. Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya.
- e. Akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa sebab ia diberikan kesempatan untuk membuat kata-kata kunci pembelajaran.
- f. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab pada akhir pembelajaran akan ada sedang plone yang dipandu oleh guru.

2.1.1.2 Kelemahan Metode *Concept Sentence*

Menurut Istarani (2015:193) Kelemahan metode *Concept Sentence* diuraikan sebagai berikut:

- a. Siswa kurang terbiasa dalam membuat kata-kata kunci dalam penguasaan materi ajar.
- b. Adanya ditemu. Dalam diskusi sering kali hanya beberapa orang-orang saja yang aktif.
- c. Pembicaraan dalam diskusi sering kali melenceng dari hakikat pembelajaran yang sebenarnya.
- d. siswa kurang memiliki bahan dalam melaksanakan diskusi.

2.2 Definisi Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu”. Dalam bahasa asing kemampuan adalah “*ability*”, dalam KBBI (2005:707), “Mampu adalah kuasa bisa, sanggup, melakukan sesuatu.

Kemudian Poerwadarminta (2003:628), juga mengatakan “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan”.

Kompetensi atau kemampuan diartikan sebagai pengetahuan yang dimiliki pemakai bahasa tentang bahasanya dan dinilai-nilai yang merupakan objek penting, kemampuan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh individu secara tidak sadar.

Menurut Soehardi (2003:24), mengatakan “ Kemampuan seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman”.

Menurut Stephen P.Robbins(2003:52), mengatakan“kemampuan adalah suatu kepastian individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atas kecakapan untuk melakukan suatu hal berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh individu dengan latihan terus menerus.

2.3 Definisi Menulis

Menulis merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran. Menulis sebagai kegiatan aktif produktif salah satu aktifitas untuk mengomunikasikan secara tertulis. Menulis juga merupakan proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan.

Menurut Gie (2002:23), menyatakan “Menulis adalah segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahan tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami”.

Menurut Abdurahman (2003:224), menyatakan “Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide kedalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis sebagai salah satu kemampuan sistem komunikasi”.

Menulis sebagai proses maksudnya menulis sebagai sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan efektif. Sebagai sebuah proses kreatif yang dilakukan dengan sistem kerja yang terprogram di dalam pikiran penulis. Menulis dapat menyalurkan ide. Kegiatan itu juga membuat anak-anak lebih kreatif dalam berpikir mandiri. Dalam KBBI (2005:1219) dinyatakan, “Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan”. Kesimpulannya bahwa menulis adalah suatu kegiatan aktif dengan memindahkan lambang-lambang atau menyalurkan ide, pikiran dengan tulisan.

Menurut Dalman (2012:3), mengatakan,

“Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat untuk mediannya. Aktifitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi, tulisan, media, dan pembaca”.

Dalam hal ini, seorang penulis harus memiliki keterampilan dalam menulis sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca melalui media tulisan.

2.4 Puisi

2.4.1 Definisi Puisi

Menurut Kosasih (2017:77) ada tiga karya sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Puisi adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis manusia. Secara Etimologi puisi berasal dari “*poesis*” yang berarti pencipta. Akan tetapi, pengertian ini semakin dipersempit ruang lingkupnya hasil seni sastra tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata kiasan.

Sadikin (2010:22) mengatakan, “ Puisi adalah sebuah dunia kata, isi yang terkandung dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi”.

Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah *poerty* yang erat dengan *poet* dan *poem*. Mengenai kata *poet*, Counter (dalam Tarigan, 2013:4) menjelaskan bahwa, kata *poet* berasal dari Yunani sendiri, kata *poet* berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir menyerupai dewa atau amat suka kepada dewa. Dia adalah orang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang menebak kebenaran yang tersembunyi.

Puisi merupakan ekspresi pengalaman batin atau jiwa seseorang mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan melalui media bahasa yang estetis yang secara padu dan utuh dipadatkan kata-kata dalam bentuk teks. Dibalik kata-katanya yang ekonomis, padat, dan padu tersebut, puisi berisi potret atau gambaran kehidupan manusia.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi dikarenakan oleh pepadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif, yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Puisi adalah karya sastra. Semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan *makna kiasan* dan *makna lambang* (majas). Dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lama, puisi lebih bersifat konotatif. Bahasanya lebih memiliki

banyak kemungkinan makna. Hal ini disebabkan terjadinya pengkonsentrasian atau pemadatan segenap kekuatan bahasa di dalam bahasa. fisik dan struktur batin, struktur puisi juga padat. Keduanya bersenyawa secara padu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan puisi adalah:

- a. Ragam sastra yang terikat oleh rima, mantra, irama serta penyusunan larik dan bait.
- b. Gubahan dari bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.
- c. Sajak

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra yang merupakan ekspresi atau mengungkapkan dan disusun dengan memanfaatkan segala kekuatan atau daya bahasa secara kreatif dan imajinatif.

2.4.2 Ciri-ciri puisi

Berdasarkan hal itu dapatlah dirumuskan ciri-ciri puisi sebagai berikut:

1. Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa.
2. Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu diharapkan, diperbagus, dan diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi.
3. Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan yang dipergunakan bersifat konotatif.
4. Puisi dibentuk oleh struktur fisik (tipografi, diksi, majas, rima, dan irama) serta struktur batin (tema, amanat, perasaan, nada, dan suasana puisi).

2.4.3 Unsur-unsur Puisi

Secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin. Berikut adalah urainnya yang banyak penulis petik dari Teori dan Apresiasi Puisi.

1. Unsur Fisik

Unsur fisik meliputi hal-hal berikut :

a. Diksi (Pemilihan kata)

Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata. Kata-kata yang ditulis sangat dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu dalam konteks atau dalam hubungan dengan kata yang lain, serta kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Oleh karena itu, di samping memiliki kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Kata-kata diberi makna baru dan yang tidak bermakna diberi makna menurut hendak penyair.

Karena begitu pentingnya kata-kata dalam puisi, maka bunyi kata juga harus dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihannya. Karena pemilihan kata mempertimbangkan berbagai aspek estetis , maka kata-kata yang sudah dipilih oleh penyair untuk puisinya yang bersifat absolut dan tidak bisa diganti dengan padan katanya sekalipun maknanya itu tidak berbeda. Hendaknnya disadari pula bahwa kata-kata dalam puisi bersifat konotatif. Makna dari kata-kata itu mungkin lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih hendaknnya bersifat puitis, yang mempunyai efek keindahan dan berbeda dengan kata-kata yang biasa kita pakai sehari-hari.

b. Pengimajian

Pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi. Dengan daya imajinasi yang diciptakan penyair, maka pada kata-kata puisi itu seolah-olah tercipta sesuatu yang dapat di dengar, dilihat, ataupun dirasakan pembacanya. Perhatikan cuplikan puisi Chairil Anwar berikut,

Tuhanku

aku hilang bentuk

remuk

Tuhanku

aku mengembara di negeri asing

Tuhanku

di pintu-Mu aku mengetuk

aku tidak bisa berpaling

(Doa, 1943)

Penyair dalam puisi itu menghadapi bayangan krisis iman. Kemudian penyair meyakini bahwa tidak ada jalan lain baginya kecuali kembali pada Tuhan, ke jalan Tuhan. Dengan pengimajian yang cukup jelas itu, pembaca seakan-akan ikut menyadari dosa-dosanya. Kemudian pembaca merasa yakin bahwa hanya dengan mengikuti jalan Tuhan ia bisa selamat.

c. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Jika penyair mahir mempengkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair. Jika pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan penyair, maka kata konkret merupakan sebab terjadinya pengimajian itu.

Dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Perhatikan misalnya cuplikan puisi berjudul “Gadis Peminta-minta” dibawah ini!

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil

Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka

Tengadah padaku, pada bulan mera jambu

Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa

Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil

pulang kebawah jembatan yang melulur sosok

Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlapan

Gembira dari kemayaan riang

Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral

Melintas-lintas di atas air kotor, tapi yang begitu kau hafal

Jiwa begitu urni, terlalu murni

Untuk bisa membagi dukaku.

Untuk melukiskan gadis itu benar-benar seorang pengemis gembel, maka penyair menggunakan kata-kata “*gadis kecil berkaleng kecil*”. Lukisan itu lebih konkret daripada dengan begitu saja menggunakan “*gadis peminta-minta*” atau “*gadis miskin*”. Untuk melukiskan tempat tidur pengap dibawah jembatan yang hanya dapat untuk menelentangkan tubuh, penyair menulis “*pulang ke bawah jembatan yang melolor sosok*”. Untuk memperkonkret dunia pengemis yang penuh kemayaan, penyair menulis “*hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlapan gembira dari kemayaan riang*”. Untuk memperkonkret gambar tentang martabat gadis itu yang

sama tingginya dengan martabat manusia lainnya, penyair menulis “ *duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral*”.

d. Bahasa Figuratif (majas)

Majas (figurative language) ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara pengiasan, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Majas digunakan penyair untuk menyampaikan perasaan, pengalaman batin, harapan, suasana hati, atau semangat hidupnya. hal ini dilakukan agar penyair terhindar dari keterbatasan kata-kata denotatif yang bermakna lugas. majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan suatu hal yang lain agar sesuatu itu dapat digambarkan dengan lebih jelas. misalnya, untuk menggambarkan suasana hati yang gembira, senang, mempunyai harapan besar untuk berjumpa dengan seseorang. Sitor Situmorang dalam puisinya *Gadis Itali* menggunakan majas berikut.

kerling danau di pagi hari

lonceng gereja bukit itali

jika musimmu tiba nanti

jemputlah abang di teluk Napoli

disamping itu, majas membantu pengarang menghadirkan kesan puitis melalui pemilihan bunyi yang dapat menimbulkan imajinasi di dalam diri pembaca. berikut adalah contoh-contohnya:

1. Perbandingan

Majas perbandingan atau perumpamaan (simile) adalah pribahasa kiasan yang memperbandingkan atau menyamakan sesuatu dengan yang lain dengan menggunakan kata

pembandingan seperti *bagaikan, bak, semisal, serupa,* dan kata pembandingan lainnya. Misalnya, untuk menggambarkan keinginan Amir Hamzah untuk berjumpa dengan Tuhannya, penyair dari Riau ini menulis seperti berikut.

Nanar aku, gila sasar

Sayang berulang padamu jua

Engkau pelik menarik ingin

Serupadara di balik tirai

2. Metafora

Metafora juga bahasa kiasan yang mirip dengan majas pembandingan. Bedanya, metafora tidak menggunakan kata-kata pembandingan.

Contoh:

Aku ini binatang jalang

dari kumpulannya terbang (Chairil Anwar, "Aku")

Perhatikan pula cuplikan puisi Hartojo Andangdjaja yang berjudul *Rakyat* berikut ini,

Rakyat ialah kita

beragam suara di langit tanah tercinta

suara bangsi di rumah berjenjang bertangga

suara kecapi di pegunungan jelita

suara boning menggambang di pendapa

suara keras di muka pura

suara tifa di huan kebun pala

Rakyat ialah suara beraneka

Dalam dua contoh diatas, Chairil membandingkan dirinya seperti binatang tanpa mengatakan laku seperti *binatang jalang*. Tetapi, ia mengatakannya dengan *aku ini binatang jalang*, sementara itu Hartojo membandingkan suara rakyat dengan *suara bangsi, kecapi, boning, keeak, dan tifa*.

3. Alegori

Alegori ialah majas yang mengiaskan sesuatu dengan hal lain atau kejadian lain. Dalam puisi *Teratai* berikut ini Sanusi Pane menyimbolan Ki Hajar Dewantara dengan kuntum bunga teratai dengan maksud untuk menautkan cirri-ciri bungan teratai dengan gagasan, pikiran atau cita-cita tokoh pendidikan tersebut.

e. Rima

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Rima berfungsi untuk membentuk musikalitas atau orksetrasi. Dengan adanya rima itulah, efek bunyi makna yang dikehendaki penyair semakin indah dan makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat. Dan *Anginmendesah/mengeluh mendesah*. Konsonan /h/ pada baris di atas memberikan efek makna gelisah. Sementara itu, perpindahan antara bunyi desis /s/ dan /h/ dengan menggunakan konsonan /n/ dalam dan angin mendesah menjadikan lagu puisi itu semakin merdu. Disamping rima, dikenal pula istilah *riam* , yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

f. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait. Dalam puisi-puisi kontemporer seperti

karya-karya Sutardji Calzoum Bachri, tipografi itu dipandang begitu penting sehingga mengeser kedudukan makna kata-kata.

Dalam kebun di tanah airku

Tumbuh sekuntum bunga teratai

Tersembunyi kembang indah permai

Tidak terlihat orang yang lalu

Akarnya tumbuh di hati duna

Daun bersemi Laksmi mengarang

biarpun ia diabaikan orang

Seraja kembang gemilang mulia

4. Personifikasi

Personifikasi ialah majas yang membandingkan wujud atau sifat manusia kepada benda atau konsep abstrak. Perhatikan puisi yang ditulis oleh Arifin C. Noer, berjudul *Ajal*. Dalam puisi ini Arifin menggambarkan ajal seperti sebuah */tangan kabut yang nakal yang telah mencekik lehernya/Ajal*

Apakah ia sebilah belati yang menancap secara gaib'tanpa bisa aku melihat sehingga kenodohanku terperanjat

Ataukah ia tangan kabut yang telah mencekik lehernya

sehingga tak satu pun tangan kami yang bisa menghalanginya

2. Unsur Batin

Ada empat unsur batin puisi, yakni tema (sense), perasaan penyair (feeling), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (tone), dan amanat (intention).

a. Tema dan Amanat

Tema dan amanat merupakan bagian dari struktur batin puisi. Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan penyair dengan Tuhan, maka puisinya bertema Ke-Tuhanan. Jika desakan yang kuat itu berupa rasa belas kasih atau kemanusiaan, maka puisi yang akan terlahir adalah puisi yang bertema kemanusiaan. Jika yang kuat adalah dorongan untuk memprotes ketidakadilan, maka tema puisinya adalah protes atau kritik sosial. Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema cinta atau tema kedukaan hati karena cinta.

Tema tersirat dalam keseluruhan isi puisi. Persoalan-persoalan yang diungkapkannya itu merupakan penggambaran suasana batin. Tema tersebut bisa pula berupa respons penyair terhadap kenyataan sosial budaya sekitarnya. Dalam hal ini puisi berperan sebagai sarana protes atau pun sebagai ungkapan dan keprihatinan penyair terhadap lingkungan dan masyarakatnya.

Perhatikan puisi berikut

Gadis peminta-minta

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil

Senyumanmu terlalu kekal untuk kenal duka

Tengadah padaku, pada bulan merah jambu

Tapi kotaku hilang, tanpa jiwa.

Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil

*Pulang ke baeah jembatan yang melulur sosok
Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlapan
Gembira dari kemayang ruang
Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral
Melintas-lintas di atas air kotor, tapi yang begitu kau hafal
Jiwa begitu murni, terlalu murni
Untuk bisa membagi dukaku
Kalau kau mati, gadis kecil berkaleng kecil
bauh diatas itu, tak ada yang punya
Dan kotaku oh kotaku
Hidupnya tak lagi punya tanda*

(Toto Sudarto Bachtiar)

Tema kemanusiaan itulah yang melingkup puisi di atas. Penyair dalam puisinya itu bermaksud menunjukkan betapa tingginya martabat manusia dan maksud meyakinkan pembacanya bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama. Perbedaan kekayaan, pangkat dan kedudukan seseorang, tidak boleh menjadi sebab adanya perbedaan perlakuan terhadap kemanusiaan seseorang. Seperti dalam puisi tersebut, penyair membela martabat manusia gadis peminta-minta yang disebutnya sebaga gadis kecil berkaleng kecil.

Jika kebanyakan orang menganggap bahwa pengemis kecil yang meminta-minta di pinggir jalan sebagai sampah masyarakat, sebagai manusia yang tida berharga, maka penyair mengatakan dengan tegas bahwa martabat kemanusiaan gadis peminta-minta iu sama derajatnya dengan manusia yang lain. Martabatnya lebih tinggi dari menara katedral. Bahkan, menurut penyair, jika gadis kecil itu mati, Kota Jakarta akan kehilangan jiwa sebab dunianya tidak mempunyai tanda lagi.

Amanat merupakan sesuatu (pesan) yang disampaikan penyair dalam puisinya. Penyair mengungkapkan solusi atau alternatif jawaban sebagai pemecahan terhadap tema yang disajikannya. Pesan-pesan tersebut dihadirkan dalam ungkapan yang tersembunyi. Disinilah kelebihan seorang penyair, ia menyampaikan pesan-pesan itu melalui ungkapan yang sangat halus sehingga tidak menimbulkan kesan menggurui, vulgar, atau pun sok tahu.

Sesuai dengan tema yang dikemukakannya, maka amanat puisi akan selaras dengan temanya itu. Dari puisi yang bertema kemanusiaan, seperti yang dicontohkan di atas, maka lahir pula amanat berkisar soal kemanusiaan, “Hargailah dan pikirkanlah manusia-manusia gembel yang dikategorikan sebagai sampah masyarakat. Mereka juga manusia yang martabatnya sama dengan manusia lainnya, kesengsaraan bukan kemauan mereka. Kita yang kebetulan tidak sengsara hendaknya memikirkan nasib mereka, disamping nasib kita sendiri”. Demikianlah amanat yang hendak disampaikan Toto Sudarto Bachtar dalam puisinya itu.

2.5 Cara Menulis Puisi

Pengalaman merupakan guru yang paling baik untuk menulis puisi. Oleh karena itu, ingat-ingat kembali pengalaman-pengalaman yang lain. Tulis pengalaman-pengalaman itu dengan pilihan-pilihan kata yang indah. Susunlah kata-kata itu sehingga terasa sekali nadanya. Selain merupakan curahan pengalaman, puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan perasaan dan pikiran seseorang. Berbeda dengan cerpen, novel, ataupun drama, puisi tercetus berdasarkan pengalaman indra ataupun pengalaman batin, perasaan dan pikiran. Didalamnya mungkin ada harapan, kritik, ataupun pendapat penyair tentang objek yang akan digambarkannya.

Oleh karena itu, sebelum menulis puisi, kita harus menentukan pengalaman, perasaan, atau pikiran yang akan dicurahkan itu. Puisi juga mengandung banyak gaya bahasa. Dalam puisi

tersebut, kita menjumpai gaya bahasa hiperbola, repetisi, dan asosiasi. Gaya-gaya bahasa itu menjadikan puisi tersebut tampak indah.

Begitulah cara menulis puisi, kata-kata yang kita gunakan harus terpilih kata-katanya berirama dan ringkas namun padat makna. Apa yang muncul dalam bentuk kita ketika hujan turun, apa pula yang terlibat dan terasakan ketika itu. Berbagai perasaan dan pikiran bermunculan ketika hujan terjadi. Karena itu, tuangkanlah dalam bentuk puisi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Menulis puisi

Menurut Kosasih (2001:218) dalam menulis puisi ada hal-hal yang perlu diperhatikan yakni sebagai berikut:

1. Puisi diciptakan dalam suasana perasaan yang intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Dalam puisi seseorang berbicara dan mengungkapkan dirinya sendiri secara ekspresif.
 - a. Sebuah protes sosial dalam puisi harus ditulis berbeda dengan protes sosial dalam esai, berita, pidato atau pamflet.
 - b. Hal yang sama juga berlaku untuk sajak cinta, yang dibedakan pula dengan surat cinta atau rayuan seorang kekasih di taman di belakang sekolah atau rayuan berbusa dari seorang jejak dalam telenovela hendaknya berbeda dengan khotbah atau doa-doa keagamaan yang dilantunkan oleh peminta-minta di dalam bus atau dalam terminal.
 - c. Tema-tema ketuhanan yang diangkat dalam puisi hendaknya berbeda dengan khotbah atau doa-doa keagamaan
2. Penulis puisi hendaknya berdasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran penulis itu sendiri. Tema yang kita tulis untuk puisi hendaknya berangkat dari inspirasi diri sendiri yang khas, sekecil atau sesederhana apapun inspirasi itu.

3. Dalam penulisan puisi kita memikirkan cara penyampaiannya. Cara penyampaian idea atau perasaan dalam berpuisi disebut gaya bahasa atau majas.
- Gaya bahasa adalah susunan kata yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis dan mampu menimbulkan suatu peranan tertentu dalam hati pembaca.
 - Gaya bahasa membuat kalimat-kalimat dan puisi menjadi hidup, bergerak dan merangsang untuk member reaksi tertentu atau apa yang dikemukakan penyair. Perhatikan contoh puisi berikut ini!

Teratai

Kepada Ki Hajar Dewantara

Dalam kebun di tanah airku

Tumbuh sekuntum bunga teratai

Tersembunyi kembang indah permai

Tiada terlihat orang yang lalu.

Akarnya tumbuh dihati dunia

Daunnya berseri, Laksmi mengarang

Biarpun dia diabakan orang

Seroja kembang gemilang mulia

Teruslah, o, Teratai bahagia

Perseri di kebun penjaga taman.

Biarkan sedikit penjaga taman

Biarpun engkau tak terlihat,

Biarpun engkau tidak diminat

Engkau turut menjaga jaman

(Sanusi Pane, 1957)

Puisi ini tidak menggambarkan teratai senagau bunga, namun sebagai lambang untuk tokoh yang dikagumi oleh penyair: Ki Hajar Dewantara. Isi puisi ini berupa kesan penyair terhadap tokoh tersebut. Kerendahan hatinya umpama bunga teratai yang tumbuh dikolam, tidak dikenal oleh banyak orang, diabaikan dan tidak diminati, namun gagasannya diterima secara umum bahkan menjadi dasar pemikiran tingkat dunia. Penyair perlu menyatakan bait ketiga dan keempat yang dimaksudnya kepada Ki Hajar Dewantara meneruskan gagasan dan cita-citanya semi kemajuan bangsa Indonesia, sekali pun Ki Hajar Dewantara dikenal dan diminati orang, Ki Hajar Dewantara telah turut menjaga zaman.

2.5.1 Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Menulis Puisi

Menulis puisi yang berkualitas sebenarnya sangat sulit. Tidak cukup dengan mengamati peristiwa-peristiwa yang ada. Menulis puisi harus penuh perenungan, mendasar dan berdasar. Apa yang dilihat, didengar, dirasa, dialami, tidak serta langsung dapat dijadikan puisi, melainkan harus dikaji, diendapkan, dan direnungkan secara mendalam.

Ditinjau dari bahasa yang digunakan dalam puisi, ada puisi yang berbentuk diafan, yaitu puisi transparan yang bahasanya mudah dimengerti, ada juga puisi prismatic, yaitu puisi yang lebih mengutamakan keindahan bahasa dan bunyi serta kedalaman makna. Puisi primatik lebih sulit di tangkap maknanya.

Hal-hal yang penting untuk diketahui ketika menulis puisi yaitu:

- a. Mampu menentukan tema, yaitu gagasan atau apa yang ingin kita ungkapkan,
- b. Perasaan, yaitu kita harus mampu mengekspresikan gagasan yang akan kita ungkapkan ke dalam bahasa yang indah,

- c. Nada dan suasana, ini menjelaskan tentang sikap yang ingin kitaungkapkan dalam puisi kita, sehingga mampu menimbulkan suasana hati pembaca atau pendengar sesuai dengan yang kita rasakan,
- d. Amanat, yaitu pesan tersirat yang ingin kita sampaikan dalam puisi kita,
- e. Puisi harus mampu menimbulkan imajinasi/daya bayang yang mampu mengaktifkan panca indra kita, khususnya indra perasa, pencium, pendengar dan peraba.

2.5.1 Tahap-tahap Proses Penulisan Puisi

Menurut Sopandi (2010:47) ada empat tahapan dalam proses penulisan puisi, yaitu

a. Pencarian ide

Pencarian ide dilakukan dengan mengumpulkan atau mengali informasi melalui membaca, melihat, dan merasakan terhadap kejadian peristiwa dan pengalaman (pribadi), social(masyarakat), ataupun universal (kemanusiaan dan ketuhanan).

b. Perenungan

Perenungan yakni memilih atau menyerang informasi (masalah, tema, ide, gagasan) yang menarik dari ide yang ditemukan kemudian memikirkan, merenungkan, dan menafsirkan sesuai dengan konteks, tujuan, dan pengetahuan yang dimiliki.

c. Penulisan

Penulisan merupakan proses yang paling genting atau rumit. Penulisan ini mengerahkan energi kreatif (kemampuan daya cipta), intuisi dan imajinasi (peka rasadan cerdas membayangkan), serta pengalaman dan pengetahuan. Untuk itulah, tahap penulisan hendak mencari dan menemukan kata ataupun kalimat yang tepat, singkat, padat, indah dan mengesankan.

d. Perbaikan atau revisi

Perbaiki atau revisi yaitu membaca ulang puisi yang telah diciptakan. Ketelitian dan kejelian untuk mengoreksi rangkaian kata, kalimat, bait sangat dibutuhkan. Kemudian mengubah, mengganti atau menyusun kembali setiap kata atau kalimat yang tidak atau kurang tepat.

Berikut ini beberapa langkah-langkah menulis puisi, diantaranya yaitu:

1. Memahami seluk beluk puisi terlebih dahulu sebelum kita menulis puisi. Kita mendapat mencoba sebnayak mungkin membaca puisi-puisi yang ada dibuku, majalah, atau media masa. Setelah banyak membaca puisi, tentu kita akan mengetahui apa itu puisi bagaimana membuatnya.
2. Mencari inspirasi dengan berkeliling-keliling kealam lingkungan sekitar karena hal itu akan memperluas pengalaman estetik kita untuk metuangkan dalam bentuk puisi.
3. Membawa catatan atau buku kecil kemanapun kita pergi. Hal ini untuk menuliskan setiap idea atau isnpirasi berharga yang terlintas dipikiran kita agar tidak cepat hilang dan terlewatkan.
4. Menulis apayang ada dalam pikiran, perasaan, kegelisahan kita ke dalam bentuk kata-kata dalam puisi dengan bebas tanpa beban.
5. Puisi yang sudah dibuat, dibaca dan diperbaiki kembali. Setelah selesai menulis puisi, coba endapkan sebentar beberapa jam atau beberapa hari kemudian. Setelah itu baca lagi puisi yang sudah dibuat, mungkin kita merasakan sesuatu yang berbeda dan muncul perspektif baru dalam pikiran.
6. Cobalah uji puisi yang telah dibuat untuk dikirimkan ke media massa ataupun minta kritik saran dari orang sehingga puisi yang telah dibuat menjadi semakin menarik dan mempunyai nilai estetika tinggi.

Sebelum seorang penyair berhasil menciptakan puisi, maka pada umumnya akan melewati sejumlah tahapan. Pernyataan tersebut dipetik dari Sopan dalam Munttar (2006:119) mengumpulkan ada empat tahapan mengenali menulis puisi yakni:

1. Tahapan persiapan dan usaha
2. Tahap inkuasi atau tahap pengendapan
3. Tahap verifikasi
4. Tahap iluminasi.

2.5.3 Unsur-unsur dalam Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan kegiatan produktif yang lahir dari ekspresi pribadi. Kepandaian menulis puisi tergantung pada pengalaman menulis puisi. Wiyanti (2004:48) mengatakan,

“Kemampuan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak dapat menulis, tetapi bakat tidak berarti tanpa ada pelatihan. Begitu sebaliknya, tanpa ada bakat pun bila seseorang rajin belajar dan giat berlatih, ia akan terampil dalam menulis puisi”.

Puisi dibangun oleh unsur-unsur puisi. Unsur-unsur puisi merupakan segala elemen-elemen bahan yang dipergunakan penyair dalam membangun atau menciptakan puisinya, segala bahan baik unsur instrinsik maupun unsur ekstrinsiknya. Disintesis menjadi satu kesatuan yang utuh oleh penyair menjadi bentuk puisi berupa teks. Adapun unsur-unsur batin antara lain tema, amanat, perasaan, nada, dan susunan sedangkan unsur fisik terdiri dari diksi (pemilihan kata, pengimajian, kata konkret, gaya bahasa) dan rima. Oleh karena itu sebelum menulis puisi harus mengetahui terlebih dahulu unsur-unsur yang perlu diperhatikan sebelum menulis puisi yaitu sebagai berikut:

- a. Tema

Pada karya sastra tema merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah penciptaan sastra, baik puisi, prosa maupun drama. Tema mengacu pada penyair, pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Tema yang banyak terdapat dalam puisi adalah tema keTuhanan (religius), tema kemanusiaan, cinta, patriotisme, perjuangan, kegagalan, hidup, alam, keadilan, kritik sosial, demokrasi dan tema kesetiakawanan.

b. Amanat

Amanat, pesan atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca. Amanat tidak bisa lepas dari tema dan puisi yang dikemukakan penyair.

c. Pencitraan (pengimajian)

Pencitraan (pengimajian) sangat memegang peranan penting dalam menulis puisi. Salah satu proses kreatif dalam menulis puisi adalah mampu melahirkan citraan dan mengaplikasikan dalam bentuk karya. Melalui proses kreatif menulis puisi penyair ingin agar pengalaman batinnya dapat ditangkap, dihayati, dan diapresiasi oleh pembaca.

d. Rima

Rima adalah bunyi akhiran yang sama dalam baris puisi di tiap baitnya. Ada beberapa pola rima yang dipakai dalam penelitian puisi Bahasa Indonesia. Rima berhubungan dengan pengalaman bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Irama merupakan pengulangan yang teratur suatu baris puisi menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan. Irama juga berarti pergantian

keras lembut, tinggi rendah, panjang pendek kata-kata berulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi. Dibawah ini adalah pola pebentukan rima sebagai berikut:

1. a-a-a-a

Bait puisi mempunyai rima dengan pola ini artinya keempat barisnya mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama semua.

2. a-a-b-b

Bait puisi mempunyai rima dengan pola ini artinya dua baris pertama mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama dan dua baris terakhir mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama juga tetapi berbeda dengan bunyi akhiran kedua baris pertama.

3. a-b-a-b

Bait puisi merupakan rima dengan pola ini artinya baris pertama dan ketiga mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama dan baris kedua dan keempat mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama juga tetapi berbeda dengan bunyi akhiran baris pertama dan ketiga.

4. a-b-b-a

Bait puisi merupakan rima dengan pola ini artinya baris pertama dan keempat mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama dan baris kedua dan ketiga mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama juga tetapi berbeda dengan bunyi akhiran baris pertama dan keempat.

c. Diksi atau Pemilihan Kata

Diksi merupakan pilihan kata yang dapat digunakan penyair dalam membangun puisinya. Penyair harus cermat memilih kata-kata sebab kata-katayang harus ditulis harus mempertimbangkan maknanya. Diksi memiliki peranan yang sangat penting sebab keindahan puisi dibangun oleh seni k

f. Majas

Majas merupakan kalimat ataupun ungkapan yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda maupun kata lain. Majas mengiaskan atau menyamakan sesuatu dengan hal yang lain.

2.6 Kerangka Konseptual

Menulis puisi merupakan kegiatan menunjukkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, buah pemikiran, perasaan yang di miliki, siswa dapat menuangkan dan mengembangkan daya pikir dan kreatifitasnya dengan kegiatan menulis. Kompetensi dasar dari keterampilan menulis yang harus dicapai siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ialah siswa diharapkan mampu menulis sebuah teks puisi sesuai dengan konteks. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu metode dan metode yang diterapkan pada satu kelas eksperimen menggunakan metode *Concept Sentence*.

Metode *Concept Sentence* ialah penyampaian materi ajar melalui pemberian kata-kata kunci yang singkat dan padat akan tetapi mencakup seluruh materi yang diajarkan merupakan intisari penggunaan metode pembelajaran *Concept Sentence*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis puisi dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Concept Sentence*. Dimana metode *Concept Sentence* dapat melatih siswa untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan suatu kata kunci dengan tujuan memperluas kata kunci tersebut menjadi sebuah teks puisi yang utuh.

2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:66) menyatakan, "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan

dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban empiris.

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka konseptual yang telah dirumuskan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada Pengaruh yang signifikan metode *Concept Sentence* terhadap Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode *Concept Sentence* terhadap kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:207) yang menyatakan bahwa, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menguji serangkaian hipotesis dengan pengetahuan metode atau cara yang dipakai dalam penelitian. Maka jenis penelitian yang digunakan untuk keberhasilan penelitian adalah kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode eksperimen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dan waktu penelitian dapat dirincikan sebagai berikut:

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Medan pada kelas VIII Tahun pembelajaran 2018/2019 dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Sekolah masih cenderung menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah.
- Populasi siswa disekolah tersebut memadai untuk mengadakan penelitian .
- Proses belajarnya tidak timbal balik karena hanya berpusat pada guru sedangkan siswa cenderung pasif.
- Belum pernah dilaksanakan penelitian dengan permasalahan yang sama.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disemester ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 15 Medan.

Tabel3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Nama nama kegiatan	BULAN							
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agus	sep
1	Pengajuan judul	■							
2	Judul ACC	■							
3	Penyusunan		■						

	proposal							
4	Bimbingan kepada dosen pembimbing I							
5	Perbaikan							
6	Perbaikan							
7	Perbaikan dan ACC Bab I,II,III							
8	Seminar Proposal							
9	Pelaksanaan Penelitian							
10	Pengolahan Data							
11	Bimbingan bab IV dan V							
12	ACC Skripsi							
13	Meja Hijau							

3.3 Populasi dan Sampel

Untuk mengetahui populasi penduduk atau suatu daerah, terlebih dahulu dilakukan survei lokasi untuk mendapatkan data yang sesungguhnya sebagai bahan pengujian dalam suatu penelitian. Dan sudah ditentukan jumlah populasi tersebut, maka akan dilaksanakan pengambilan perwakilan penduduk atau daerah tersebut sebagai sampel dalam pengujian suatu penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Medan Tahun pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 200 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 15 Medantahun Pembelajaran 2018/2019

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VIII-1	40 Orang
2	VIII-2	40 Orang
3	VIII-3	40 Orang
4	VIII-4	40 Orang
5	VIII-5	40 Orang
	JUMLAH	200 Orang

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 18) mengatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Menurut Arikunto (2006: 134) menyatakan, “Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika semua seubjeknya besar dapat diambil antara 1-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan uraian tersebut, sampel di ambil sebanyak 20% dan jumlah siswa sebanyak 40 orang dari 200 siswa.

Dalam penelitian ini, populasi yang ada terbagi menjadi beberapa bagian berdasarkan kelas yang ada yaitu dari VIII 1 hingga VIII 5. Kemudian untuk menetapkan kelas mana yang akan dijadikan sampel maka dilakukan proses random. Adapun langkah-langkah dalam proses random tersebut antara lain:

- a. Menulis nama-nama kelas pada kertas kecil sebanyak jumlah kertas.
- b. Kemudian kertas-kertas tersebut digulung kecil-kecil dan dimasukkan ke dalam tabung.
- c. Selanjutnya tabung yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok, dan gulungan kertas yang pertama jatuh dari tabung dijadikan sampel dalam penelitian ini.
- d. Dari gulungan kertas yang dikocok maka terpilihlah kelas VIII 1 sebagai sampel.

3.4 Desain Eksperimen

Model desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *one group pre-test post-test design*. Arikunto (2006:212) berpendapat, “ *one group pre-test post-test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding, didalam desain ini penukaran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*)”. Dengan desain ini, pengaruh dari eksperimen dapat diketahui pasti karena telah menggunakan tes awal. Dalam hal ini peneliti menggunakan tes menulis puisi pada siswa sebanyak dua kali yaitu: (1) test sebelum menggunakan metode *Concept Sentence*, (2) sesudah menggunakan metode *Concept Sentence*. Tabel teknik *one group pre-test post-test design* Menurut Arikunto:

Tabel 3.3 Desain Eksperimen *One Group Pre-Test And Post-Test*

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	0 ₁	X	0 ₂

Keterangan :

O_1 : *Pre-test* (tes awal) menulis puisi sebelum mendapatkan perlakuan.

X : Perlakuan dengan menggunakan teknik *Concept Sentence*.

O_2 : *Post- Test* (tes akhir) kemampuan menulis puisi sesudah mendapatkan perlakuan.

**Tabel 3.4Langkah-langkah Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen Dengan
*One Group Pre-Test Post-Test***

a. Langkah pembelajaran

Pertemuan Pertama

No	Tahapan pembelajaran (untuk kegiatan awal)		Alokasi Waktu
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	
1	Pembukaan (salam)	Mendengarkan dan menjawab salam guru	5 menit
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi apa yang akan dicapai	Mendengarkan dan menyimak sambil mencatat tujuan pembelajaran	5 menit
NO	Tahapan pembelajaran (untuk kegiatan inti)		Alokasi Waktu
	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	
1	Guru memaparkan materi secukupnya	Siswa memperhatikan	10 menit
2	Memberikan <i>Pre-test</i> kepada siswa yaitu menulis puisi	Mengerjakan <i>Pre-test</i>	30 menit

3	Memperhatikan dan menilai siswa dan mengakhiri pembelajaran dengan pemberian kesimpulan terhadap materi pembelajaran menulis puisi.	Mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan guru	10 menit
NO	Tahapan pembelajaran (untuk kegiatan akhir)		Alokasi waktu
	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	
1	Guru mengucapkan salam	Siswa menjawab salam dari guru	5 menit
Jumlah		60 menit	

Pertemuan kedua

No	Tahapan pembelajaran (untuk kegiatan awal)		Alokasi waktu
	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	
1	Guru mengucapkan salam. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi apa yang akan dicapai	Siswa membalas salam dari guru. Mendengarkan dan menyimak sambil mencatat tujuan pembelajaran	5 menit
No	Tahapan pembelajaran (untuk kegiatan awal)		Alokasi waktu
	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	

1	Guru membentuk kelompok siswa terdiri dari empat orang secara heterogen	Siswa duduk berdasarkan kelompoknya	10 menit
2	Guru menyajikan empat kata kunci sebagai bahan untuk menulis puisidan guru menugasi siswa menulis puisi dengan empat kata kunci	Siswa menyimak penyajian guru	10 menit
3	Guru menyuruh siswa membuat puisi berdasarkan kata kunci yang diberikan guru	Siswa melakukan perintah guru	30 menit
No	Tahapan pembelajaran (untuk kegiatan akhir)		Alokasi waktu
	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	
1	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dan menyimpulkan pelajaran. Dan mengucapkan salam	Siswa mengumpulkan tugas dan mencatat kesimpulan materi pelajaran dan membalas salam dari guru.	5 menit
Jumlah			60 menit

Pertemuan ketiga

No	Tahapan pembelajaran (untuk kegiatan awal)	Alokasi waktu
-----------	---	----------------------

	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	
1	Mengucapkan salam dan mengabsen siswa	Menjawab salam guru dan mendengarkan guru mengabsen	10 menit
No	Tahapan pembelajaran (untuk kegiatan inti)		Alokasi waktu
	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	
1	Mengadakan <i>post-test</i> kepada setiap siswa (test kemampuan) menulis puisi dengan Teknik <i>Concept Sentence</i> .	Mengerjakan soal <i>post-test</i> yang diberikan oleh guru.	30 menit
2	Mengumpulkan tugas siswa dan menutup pembelajaran.	Siswa mengumpulkan tugas dan mengucapkan terimakasih kembali kepada guru.	15 menit
NO	Tahapan pembelajaran (untuk kegiatan akhir)		Alokasi waktu
	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	
	Mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan kerja sama siswa	Mengucapkan terimakasih kembali kepada	10 menit

		guru	
Jumlah		60 menit	

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjangkau data penelitian. Berkaitan dengan hal itu, Arikunto (2006:134) mengemukakan, “Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data adalah tes hasil belajar dalam menulis puisi.

Tabel 3.5Aspek-aspek MenilaiMenulis Puisi

Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Skor
1. Tema	Sangat tepat	5
	Tepat	4
	Cukup tepat	3
	Kurang tepat	2
	Tidak tepat	1
2. Gaya bahasa	Sangat sesuai	5
	sesuai	4
	Cukup sesuai	3
	Kurang sesuai	2
	Tidak sesuai	1
3. Amanat	Sangat sesuai	5
	Kurang sesuai	4
	Sesuai	3
	Kurang sesuai	2
	Tidak sesuai	1

4. Imajinasi	Sangat baik	5
	Baik	4
	Cukup baik	3
	Kurang baik	2
	Tidak baik	1
5.	Sangat sesuai	5
	Sesuai	4
	Cukup sesuai	3
	Kurang sesuai	2
	Tidak sesuai	1
Skor maksimal		25

Sugiyono (2016:147)

Tabel 3.6 Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

KATEGORI	PENILAIAN
Sangat Baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Sangat Kurang	55

Sugiyono (2016:147)

Setelah semua materi disampaikan maka siswa di perintahkan untuk menulis sebuah puisi selama 30 menit dengan menggunakan metode *Concept Sentence* sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Tes, “tes merupakan ujian tertulis, lisan atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat dan kepribadian seseorang”. Menyusun tes adalah langkah yang paling tepat untuk penelitian. Akan tetapi mengumpul data jauh lebih penting terutama peneliti menggunakan

media yang memiliki cukup besar untuk dimasuki unsur minat penelitian. Itu sebabnya menyusun instrument pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan *posttest* (tes akhir) untuk mengetahui dan mengukur nilai rata-rata siswa dalam menulis teks eksposisi antara sebelum dan sesudah menggunakan metode *Concept Sentence*.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengolah data dari sumber data. Data dari siswa atau sampel masih berupa angka-angka skor mentah. Oleh sebab itu, data akan diubah ke dalam nilai berskala 1-100 melalui langkah-langkah berikut:

1. Deskriptif Data

Data dideskripsikan berdasarkan skor yang diperoleh siswa, selanjutnya ditentukan skor rata-ratanya dengan rumus:

a. Mencari rata-rata

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : nilai-nilai rata-rata (mean) variabel X

$\sum x$: jumlah skor (nilai)

N : banyaknya subjek yang diteliti (jumlah sampel)

(Sudjana 2005:67)

b. Menghitung standar deviasi dari variabel dengan menggunakan rumus:

$$SD = \frac{\sqrt{n \sum X^2 - \sum X^2}}{n(n-1)}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

$\sum X^2$: jumlah kuadrat nilai untuk setiap instrumen

n : banyaknya subjek yang diteliti (jumlah sampel)

c. Menghitung variansi dengan rumus:

$$\text{Variasi} : s^2$$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors. (Sudjana, 2005:466) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan bulat Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)
- Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$ maka $S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$
- Dihitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- Ambil harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (Lo).

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau ditolak maka penulis menggunakan persamaan dibawah ini untuk menguji statistik uji-t satu pihak dengan tingkat kepercayaan = 0,05 sebagai berikut

Dengan demikian penggunaan statistik uji “t” dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{1-M2}}$$

Keterangan:

t_o = t *observasi*

M_1 = Mean hasil post-test

M_2 = Mean hasil pre-test

Dimana $SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

$$SEM_{1-M2} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$

Dengan demikian, jika $t_o > t_t$ maka H_a ditolak H_o diterima, dan jika $t_o < t_t$ maka H_a diterima dan H_o ditolak pada taraf signifikan = 0,05 dan dikonsultasikan pada tabel “